

## Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lagu Qaliilu Aqlin Karya Band Alfarabi Musik

Dwi Anggraini<sup>1\*</sup>, Muhammad Walidin<sup>2</sup>, Ulil Albab<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[dwiang1602@gmail.com](mailto:dwiang1602@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika oleh Roland Barthes pada lagu *Qaliilu Aql*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda dan makna yang terkandung di dalam lirik lagu *Qaliilu Aql*, baik makna secara harfiah maupun makna yang tersirat, yang disebut dengan makna denotasi dan makna konotasi, serta pesan mitos. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu yang pertama bagaimana bentuk makna denotasi dan makna konotasi pada lagu *Qaliilu Aql*? Kedua, bagaimana bentuk mitos pada lagu *Qaliilu Aql*? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu simak, baca dan catat. Peneliti menyajikan data dalam bentuk formal dan informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat 3 makna denotasi, 3 makna konotasi dan 3 pesan mitos yang terdapat pada bait pertama, kedua dan ketujuh.

**Kata Kunci :** Semiotika Roland Barthes, Qaliilu Aql.

### Abstract

*This research employs a semiotic approach by Roland Barthes on the song "Qaliilu Aql." The aim of this study is to analyze the signs and meanings contained in the lyrics of "Qaliilu Aql," including both literal meanings and implied meanings, referred to as denotative and connotative meanings, as well as mythological messages. The research questions in this study are: first, what are the forms of denotative and connotative meanings in the song "Qaliilu Aql"? Second, what is the form of the myth in the song "Qaliilu Aql"? The method used in this study is qualitative descriptive, utilizing data collection techniques such as observation, reading, and note-taking. The researcher presents the data in both formal and informal formats. The results of this study indicate that there are 3 denotative meanings, 3 connotative meanings, and 3 mythological messages found in the first, second, and seventh stanzas.*

**Keywords:** Semiotic, Roland Barthes, Less Thinking

### A. PENDAHULUAN

Seni musik merupakan sarana bagi seorang seniman untuk mengekspresikan pesan atau Perasaan melalui bunyi, baik dengan menggunakan alat musik maupun suara vokal.<sup>1</sup> Lagu juga dapat dianggap sebagai rangkaian musik yang dilengkapi dengan lirik, atau teks, yang mengungkapkan perasaan dan pikiran pembuatnya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang. Lagu dan lirik sangat berhubungan, oleh karena itu, sangat terkait dengan bidang bahasa.<sup>2</sup> Terdapat salah satu grup band asal Arab Saudi khususnya di Kota Jeddah yang menggagas tema kehidupan dalam bermasyarakat, grup band tersebut bernama Alfarabi. Band Alfarabi dibentuk pada tanggal 1 Maret 2009 dengan menganut prinsip yaitu musik, pesan dan citra. Salah satu

---

<sup>1</sup> Trimo Wati Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin, "Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 73–102, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.

<sup>2</sup> Bakhtaruddin Rendi, Abdurrahman, "Interpretasi Makna Lirik Lagu - Lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK : Kajian Semiotika," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2013), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1481/1288#>.

lagu yang dinyanyikan olehnya adalah lagu *Qaliilu Aql* ( Small Minded ) yang artinya ialah akal yang sempit. Lagu *Qaliuu Aql* dirilis pada tanggal 6 September 2020. Nama Band Alfarabi terinspirasi dari nama seorang Filsuf Muslim besar yaitu Abu Nasr alFarabi. Lagu *Qaliilu Aql* terdiri dari 7 bait.

Pada penelitian ini lirik lagu *Qaliilu Aql* menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh pencipta lagu dan ditujukan kepada orang – orang Arab yang sedang mengalami peristiwa tersebut di dunia Arab. Di dalam lirik lagu tersebut tentunya masih banyak makna-makna yang asli dan makna tersirat lainnya, baik ungkapan langsung maupun tidak langsung. Masalah dalam penelitian ini yaitu tidak semua pendengar langsung mengerti dengan penggalan-penggalan lirik yang terdapat pada lagu *Qaliilu Aql* tersebut, serta kesulitan dalam memahami tujuan yang dimaksud oleh pencipta lagu. Hal itu dikarenakan pencipta lagu sering kali menyiratkan sebuah makna yang sesungguhnya demi menciptakan karya musik yang indah.

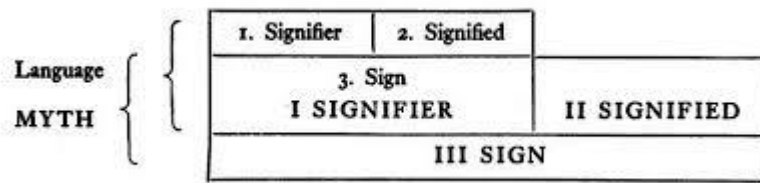
Pada bait tersebut juga dikatakan bahwasannya terdapat kata *ضَاقَ صَدْرُكَ* yang berarti dadamu sempit dengan suatu negara, lalu seseorang dianjurkan untuk berhijrah ke negara lain. Akan tetapi pada bait kedua dijelaskan bahwasannya seseorang lebih memilih untuk tinggal di negara asalnya dari pada untuk berpindah ke negara lain. Maka permasalahannya yaitu, apa yang menyebabkan dada seseorang menjadi sempit, dan apa yang melatar belakangi seseorang lebih memilih untuk berpindah ke negara lain dari pada menetap di negara sendiri seperti yang tercantum pada bait kedua. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mempelajari tentang tanda. Bertujuan untuk mengungkap makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada lagu *Qaliilu Aql*. Analisis semiotika bertujuan untuk mengungkap makna dari tanda-tanda, termasuk hal-hal yang mungkin tersembunyi di baliknya, seperti yang terjadi pada sosial budaya. Hal ini karena sistem tanda bersifat sangat kontekstual dan bergantung pada cara tanda-tanda tersebut digunakan.<sup>3</sup> Menurut catatan sejarah, semiotika adalah studi tentang tanda-tanda yang memperhatikan fenomena komunikasi dalam konteks sosial, masyarakat, dan budaya.<sup>4</sup> Secara lebih luas, semiotika adalah bidang ilmu yang menyelidiki tanda-tanda dan makna dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ini termasuk bahasa, seni, media massa, musik, dan segala usaha manusia yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain atau audiens. Roland Barthes adalah seorang intelektual strukturalis yang mengadopsi teori semiotika Saussure. Dalam semiotika-nya, dia mengkaji tentang sistem penafsiran yang terdiri dari denotasi dan konotasi. Konsep konotasi sering dikaitkan dengan mitos, sebuah proses ideologis.<sup>5</sup> Berikut peta tanda yang dirancang oleh Barthes:

---

<sup>3</sup> Rahmadya Putra Nugraha, “Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘Bendera’),” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 3 (2016): 290–303, <https://www.neliti.com/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>.

<sup>4</sup> Nazla Maharani Umayya Ambarini, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2016, <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.

<sup>5</sup> Choiron Nasirin and Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2* : Berandal” 1, no. 1 (2022): 28–42.



Mitos yang dikemukakan oleh Barthes mengungkapkan makna mendalam dari suatu tanda, yang berawal dari pemikiran Ferdinand de Saussure mengenai konsep penanda (signifier) dan petanda (signified), yang bersama-sama membentuk tanda (sign).<sup>6</sup>

## B. TINJAUAN PUSTAKA

*The Role of Signifiers in Music: A Barthesian Perspective* Penelitian ini membahas bagaimana tanda (signifier) dan makna (signified) dalam musik berfungsi dan berinteraksi, mengikuti pemikiran Barthes. Penulis menganalisis beberapa lagu populer untuk mengungkap bagaimana lirik dan melodi membawa makna yang lebih dalam, sama halnya seperti yang bisa diterapkan dalam analisis lagu "Qaliilu Aqlin". Hasil penelitian menunjukkan pentingnya konteks sosial dalam memahami makna lagu.

*Myth and Meaning in Contemporary Indonesian Music* Penelitian ini mengkaji penggunaan simbol-simbol dalam musik Indonesia dengan menggunakan pendekatan semiotika Barthes. Penulis mengeksplorasi berbagai lagu dan bagaimana mitos serta narasi dibangun. Dengan fokus pada lagu-lagu yang mengandung makna religius atau sosial, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana "Qaliilu Aqlin" mungkin mencerminkan mitos dan nilai-nilai budaya dalam lirik dan komposisi musiknya. *Lyrical Analysis of Islamic Pop Music Using Semiotic Theory* Studi ini menganalisis lagu-lagu pop Islami melalui perspektif semiotika, dengan fokus pada cara lirik dan elemen musik menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Penelitian menggali bagaimana lagu-lagu tersebut berfungsi sebagai media untuk menyebarkan pesan positif di kalangan pendengar. Dalam konteks "Qaliilu Aqlin", analisis ini relevan untuk mengeksplorasi elemen religius yang mungkin terdapat dalam lirik dan struktur musiknya.

## C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif Metode ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam lagu melalui analisis teks dan konteks. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang simbol, tanda, dan narasi yang ada dalam lirik dan musik. Melakukan analisis terhadap lirik lagu "Qaliilu Aqlin" untuk mengidentifikasi tanda-tanda (signifiers) dan makna (signified) yang tersembunyi. Proses ini termasuk: Denotasi: Mengidentifikasi makna literal dari kata-kata dan frasa dalam lirik. Konotasi: Menganalisis makna tambahan yang muncul dari konteks sosial, budaya, dan religius, sesuai dengan teori Barthes. Analisis Musik Menganalisis elemen musik seperti melodi, harmoni, dan ritme yang berkontribusi pada makna keseluruhan lagu. Cara musik berfungsi untuk meningkatkan atau mendukung makna lirik juga harus diperhatikan. Mengkaji konteks budaya dan sosial di mana

<sup>6</sup> Muhamad Jamaludin, Nur Aini, and Ahmad Sihabul Millah, "Mitologi Dalam QS. Al-Kafirun Perspektif Semiotika Roland Barthes," *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 45–61, <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.129>.

lagu tersebut diciptakan dan diproduksi. Ini bisa melibatkan: Wawancara dengan anggota band atau pencipta lagu untuk mendapatkan insight tentang inspirasi dan makna di balik karya. Analisis tren musik dan pengaruh budaya yang relevan pada saat lagu dirilis. Mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk: Lirik lagu "Qaliilu Aqlin". Rekaman audio atau video dari penampilan lagu. Wawancara atau artikel terkait yang mengulas band Alfarabi dan makna lagu. Menggunakan teknik analisis semiotika untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Ini termasuk menyusun narasi yang menjelaskan hubungan antara lirik, musik, dan konteks yang lebih luas, serta bagaimana semua elemen saling mendukung untuk menciptakan makna yang mendalam. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Hal ini dapat mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau refleksi tentang pentingnya lagu dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

إِذَا مَا ضَاقَ صَدْرُكَ مِنْ بِلَادٍ  
تَرَحَّلَ طَالِباً بِلدًا سِوَاهَا

Apabila dadamu terasa sempit dengan suatu negara  
Berpindah menuntut sesuatu ke Negara lain

|   |   |
|---|---|
| Signifier<br>(Penanda I)<br>ضَاقَ صَدْرُكَ  | Signified<br>(Petanda I)<br>Dadamu Sempit         |
| Sign (Tanda I)<br>Dada seseorang yang terasa sesak  | Petanda II<br>Perasaan tertekan secara psikologis |
| Tanda II<br>Perasaan terkekan atau ketidakpuasan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan di negara atau bangsanya sendiri. Sehingga ia lebih memilih untuk berhijrah ke tempat yang lebih baik. |   |

Tabel.1

Pengaplikasian Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu *Qaiilu Aql*

Jika dilihat dari kebahasaan kata di atas terdiri dari dua kata, yaitu ضَاقَ dan صَدْرُكَ. Kata ضَاقَ yang artinya sempit. Sedangkan kata صَدْرُكَ yang berarti dadamu. Al-shadr juga dapat merujuk pada dada manusia, yang di dalamnya terdapat hati (al-qalb).<sup>7</sup> sehingga dapat dipahami arti dari ضَاقَ صَدْرُكَ yaitu dadamu sempit.

Pemaknaan semiotik tidak hanya terbatas pada tingkat pemahaman yang mendasar, tetapi juga memerlukan interpretasi yang lebih dalam seperti makna konotatif dan pesan mitos. Untuk mendukung sistem semiotik pada tingkat ini, elemen-elemen yang mencakup makna denotatif sangat penting. Tanpa elemen-elemen ini, makna konotatif akan sulit dipahami. Oleh karena itu, salah satu elemen yang dapat mendukung pemaknaan semiotik adalah penafsiran ayat Al-Qur'an,

<sup>7</sup> Ahmad Muhsim, "Makna Ash-Shadr Dalam Al-Qur'an ( Kajian Muqoranah Shafwatut Tafasir Dan Tafsir Al-Munir)" (2017).

seperti yang ditemukan dalam surah Al-Hijr ayat 97 yang membahas makna "dadamu sempit".

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ٩٧

“Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit (gundah dan sedih) disebabkan apa yang mereka ucapkan.”

Karena dada adalah tempat hati, Al Qurthubi mengatakan bahwa dada menjadi sempit berarti hati. karena apa yang didengar tentang dirimu adalah pendustaan, menolak semua yang kamu katakan, dan mengalami apa yang dilakukan oleh musuhmu. Tafsir Jalalain menyatakan bahwa perolok-olok dan pendustaan orang-orang menyebabkan dada terasa sempit. Dalam tafsir al Misbah, sebaliknya, dikatakan bahwa apa yang orang-orang katakan adalah kebohongan dan olok-olok yang ditujukan kepada Allah SWT, maka jangan hiraukan apa yang mereka katakan tetapi tetap bertasbihlah kepada Allah.<sup>8</sup>

Kata dadamu sempit tidak hanya terdapat pada surah al-hijr ayat 97 saja, melainkan terdapat pada surah-surah Al-Qur’an yang lain. Berikut tafsir dari kata dadamu sempit yang terdapat pada surah Asy-Syu’ara’ ayat 13:

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَارُونَ

“Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun.”

Menurut Quraish Shihab, dada yang sempit adalah hasil dari takut didustakan. Ketika emosi muncul, mereka bisa terjadi, terutama pada seseorang yang berperangai keras saat menghadapi sesuatu yang dianggap buruk. Setelah itu, adanya menjadi sesak sehingga dia tidak bisa mengontrol dirinya sendiri, dan ucapannya menjadi tidak terorganisir. Menurut tafsir fi zilalil quran, nabi Musa merasa ketakutan saat lidahnya kelu, sehingga dia tidak bisa menjelaskan atau berbicara tentang apa yang didustakan. Karena lidahnya tidak lancar dan dada yang kecil, sulit untuk mengungkapkan isi hati dengan kata-kata. Kemudian Nabi Musa mengadu kepada Allah tentang kekhawatiran dan kelemahan dirinya.<sup>9</sup>

Maka makna konotasi dari kata dadamu sempit ialah merujuk pada perasaan tercekik, terkekang, kesedihan atau terbatas secara emosional atau psikologis. Menandakan bahwa seseorang merasa terbatas dalam ekspresi diri, merasa tertekan, atau merasa tidak bebas dan merasakan kesedihan dalam suatu situasi di dalam sebuah lingkungan atau dalam sebuah negara, terkhususnya negara Arab. Jadi, secara konotatif juga frasa tersebut menggambarkan ketidakpuasan, ketidakcocokan, atau ketidaknyamanan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan di negara atau bangsanya sendiri. Ini bisa mencakup perasaan terkekang oleh norma-norma sosial, ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah, atau kesulitan dalam berintegrasi dengan budaya atau masyarakat lokal.

Berdasarkan tabel di atas pemaknaan secara semiotika Roland Barthes melalui dua tahap yang pertama tahap denotasi dan yang kedua tahap konotasi atau mitos, setelah ditemukan makna konotasi maka kita bisa melihat bentuk dari mitos pada objek tersebut.

### 1. Analisis Bait Kedua

عَجِبْتُ لِمَنْ يُقِيمُ بِأَرْضِ دَلِّ

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, “Gangguan Kecemasan Anxiety Dalam Al-Quran (Studi Tematik Tafsir Ayat-Ayat Kesempitan Jiwa)” (2023).

<sup>9</sup> Jannah.

وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ فَصَاهَا

Saya kagum pada orang yang tinggal di tanah penghinaan

Dan bumi Allah itu luas keluasan-Nya

|  |  |
|--|--|
| Signifier<br>(Penanda I)   | Signified<br>(Petanda I)   |
| وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ   | Dan Bumi Allah itu<br>Luas   |
| Sign I (Tanda I)<br>Bumi atau dunia yang diciptakan oleh Allah<br>sangatlah besar dan luas.  | Signified (Petanda II)<br>Dorongan untuk<br>seseorang melakukan<br>hijrah. |
| Sign II (Tanda II)<br>Dorongan yang ditujukan pada manusia yang dianjurkan untuk<br>berhijrah demi mendapat perlakuan yang adil serta agar terbebas dari<br>penindasan yang terjadi di negri sebelumnya. |  |

Tabel.2

Pengaplikasian Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu *Qaliilu Aql* Bait Kedua

Dapat dilihat dari bait dan tabel di atas, bahwasannya terdapat kata yang bergaris bawah yang menunjukkan adanya penanda dan petanda untuk dianalisis. Secara leksikal frasa tersebut terdiri dari 3 kata, yaitu أَرْضُ, اللَّهِ, وَاسِعَةٌ. Dapat dilihat dari kamus ma'ani online, kata أَرْضُ artinya bumi, tanah, negri, dan sebagainya. Kata اللَّهِ ialah sebutan Tuhan bagi orang islam, dan diyakini sebagai Dzat Yang Maha Tinggi Nyata dan Esa, Pencipta Yang Maha Kuat dan Maha Tau, Yang Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Sedangkan kata وَاسِعَةٌ mempunyai arti luas, lapang, lebar dll. Secara denotasi frasa وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ memiliki makna yang merujuk pada kenyataan bahwa bumi atau dunia yang diciptakan oleh Allah sangatlah besar dan luas.

Tidak hanya pemaknaan semiotik dipandang dari sudut pandang pemaknaan tingkat pertama, tetapi juga dari sudut pandang pemaknaan tingkat kedua, seperti makna konotasi dan pesan mitos. Dalam surah Al-Qur'an, surah Az-Zumar ayat 10, disebutkan bahwa bumi Allah itu luas.

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ  
 وَاسِعَةٌ ۗ نَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ۱۰

Berdasarkan pendapat para mufassir, ayat ini menunjukkan bahwa kita harus selalu berhijrah, mengatakan, "Bumi Allah itu luas." Berhijrah dari suatu negara yang memiliki banyak kemusyrikan atau kemaksiatan ke suatu negara yang memungkinkan kita untuk mengembangkan kebajikan dan melakukan

ketaatan kepada Allah.<sup>10</sup>

Maka makna konotasi dari frasa dan bumi Allah itu luas ialah dorongan untuk seseorang melakukan hijrah. Maka dari itu frasa dan bumi Allah itu luas tertuju pada manusia yang dianjurkan untuk berhijrah demi mendapat perlakuan yang adil dan terbebas dari penindasan yang terjadi di negri sebelumnya.

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwasannya terdapat proses pemaknaan tingkat pertama dan kedua. Makna tingkat pertama disebut denotasi yang terdiri dari dua tahap yaitu penanda dan petanda I. Begitupula dengan tahap kedua yang disebut dengan makna konotasi serta pesan mitos juga terdiri dari penanda dan petanda II.

## 2. Analisis Bait Ketujuh

ومن كانت منيته بأرض  
فَلَيْسَ يَمُوتُ فِي أَرْضٍ سِوَاهَا  
ياليل

Dan barang siapa yang mati di sebuah negara  
Maka dia tidak akan mati di negara yang lain  
Wahai malam

|  |   |
|--|---|
| Signifier (Penanda I)<br>منيته   | Signified (Petanda I)<br>Kematian             |
| Sign (Tanda I)<br>Keluarnya roh dari jasad fisik   | Signified (Petanda II)<br>Mengingat Allah SWT |
| Tanda II<br>Tertuju pada orang yang tinggal di suatu negri lalu meninggalkannya.<br>Dan mengingatkan kepada seseorang bahwasannya kemapaun ia pergi dan tinggal dimanapun atas izin Allah, dan semuanya sudah sesuai atas takdir Allah yang telah ditetapkan untuknya. |   |

Tabel.3

Pengaplikasian Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu *Qaliilu Aql* Bait Ketujuh

Dari penggalan lirik dan tael tersebut terdapat kata yang bergaris bawah yang merupakan adanya penanda dan petanda untuk dianalisis yaitu kata *maniyyatun* yang jika diartikan menggunakan kamus ma'ani yaitu kematian atau maut. Secara denotasi kata "kematian" berasal dari kata "maut", yang berarti keluarnya roh dari jasad fisik dari badan, jiwa dari badan, atau yang ghaib dari yang nyata.<sup>11</sup>

Setelah menemukan makna tingkat pertama, maka dilanjutkan untuk menganalisis makna tingkat kedua yang disebut dengan makna konotasi dan pesan mitos. Peneliti melibatkan syair arab untuk mendukung makna tingkat kedua. Yaitu syair yang berjudul *مشيناها خطى كتبت*

<sup>10</sup> Hadist Dwi, Fajri Muhammad, and Eko Subiantoro, "Implikasi Pendidikan Dari QS . Az-Zumar Ayat 9-10 Tentang Taat Dan Bertakwa Kepada Allah Terhadap Upaya Pembinaan Akidah Dan Akhlak" 3, no. 1 (2023): 28–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5567>.

<sup>11</sup> Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Al-Ashriyyah* 4, no. 1 (2017): 69–93.

**علينا** yang ditulis Abu Al-Ala Al-Ma'ari. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Kholil Azwadi yang menjelaskan tentang syair yang ditulis oleh Abu Al-Ala Al-Ma'ari. Dari syair tersebut terdapat bait **ومن كانت منيته بأرض**. Yang menjelaskan tentang makna tersirat dari kata kematian atau mati.

Khalil Azwadi menjelaskan adanya latar belakang dari penulisan syair tersebut yaitu berawal dari seorang penyair yang bernama Abu al-Ala al-Ma'arri (363-449 H) (973-1057 M), nama lengkapnya ialah Ahmad bin Abdullah bin Sulaiman al-Qudha'i al-Tanukhi al-Ma'arri, yang merupakan penyair, pemikir, ahli tata bahasa, dan sastrawan pada masa Dinasti Abbasiyah. Ia dijuluki sebagai Tahanan Dua Penjara, yaitu penjara kebutaan dan penjara rumah, karena ia mengasingkan diri dari masyarakat setelah kembali dari Baghdad hingga kematiannya<sup>12</sup>. Lalu ia mengatakan dalam syairnya :

مشيناها خطى كُتبت علينا  
ومن كُتبت عليه خطى مشاها  
ومن كانت منيته بأرض  
فليس يموت في أرض سواها

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kematian tertuju pada orang yang pergi meninggalkan tempat demi berhijrah ke tempat lain. dan yakin kepada Allah SWT. bahwasannya manusia hidup sesuai dengan takdir Allah dan yakin atas apa yang ditetapkan Allah untuknya.

Selain artikel yang ditulis oleh Khalil Azwadi, terdapat salah satu artikel yang ditulis oleh Ahlam Bakri yang menjelaskan tentang syair yang berjudul **مشيناها خطى كُتبت علينا**, ia juga menjelaskan makna tersirat yang terdapat pada bait syair yang berbunyi **ومن كانت منيته بأرض**. Ahlam Bakri menjelaskan makna kematian, bahwasannya ia menjadikan kematian seperti orang yang tinggal di suatu negri lalu meninggalkannya.

Dari penjelasan tersebut, makna konotasi dari kata kematian ialah mengingat Allah dan yakin terhadap takdir Allah bahwasannya manusia hidup sesuai dengan takdir yang ditentukan oleh-Nya. Kematian juga tertuju pada orang yang tinggal di suatu negri lalu meninggalkannya.

Secara keseluruhan makna mitos dari lagu Qaliilu Aql yaitu **pencaharian kebebasan pribadi dan penerimaan takdir**. Mitos ini mengkomunikasikan ideologi bahwa individu memiliki kekuatan untuk mencari dan menemukan kebahagiaan di luar batasan mereka saat ini, sementara tetap harus menerima takdir dan perjalanan hidup yang telah ditentukan. Lirik ini juga menanamkan keyakinan bahwa meskipun kita menghadapi kesulitan, kita harus tetap tenang dan percaya bahwa setiap masalah akan berlalu. Mitos ini mengedepankan narasi bahwa kebebasan dan takdir adalah bagian dari pengalaman manusia, dan bahwa melalui pemahaman ini, seseorang dapat menemukan ketenangan dan kepuasan dalam hidup mereka.

Dalam bait pertama terdapat kata dadamu sempit yang dialami oleh seseorang. Penyebab dada sempit yang dirasakan oleh seseorang itu karena terjadinya penindasan atau kekacauan dalam sebuah negara, sehingga dada seseorang tersebut terasa sempit atau merasa tertekan dalam

<sup>12</sup> <https://www.alayam.com/Article/courts-article/417871/Index.html>



keadaan tersebut. Sehingga seseorang tersebut lebih memilih pindah ke negara lain. Sedangkan pada bait kedua terdapat seseorang yang tidak mau untuk berpindah ke negara lain dikarenakan rasa cinta yang kuat seseorang kepada negara tersebut, sehingga lebih memilih untuk bertahan di negara tersebut yang sedang hancur.

Jadi secara keseluruhan lagu Qaliilu Aql menceritakan tentang seseorang atau masyarakat yang tinggal di sebuah negara yang penuh dengan penghinaan, penindasan dan ketidakadilan, sehingga ada beberapa seseorang untuk berhijrah atau berpindah ke negara lain demi mendapatkan tempat yang lebih baik. Akan tetapi, ada juga seseorang atau masyarakat yang lebih memilih untuk tinggal di negri penghinaan tersebut. Maka itulah orang yang berpikiran sempit dan tidak mempunyai wawasan. Karena sudah dijelaskan bahwa bumi Allah itu luas. Dan pada bait terakhir dijelaskan bahwasannya manusia hidup di dunia ini sesuai apa yang telah ditakdirkan Allah SWT.

## E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 3 tanda denotasi dan 3 tanda konotasi serta 3 pesan mitos. Dalam menanalisis makna menurut teori semiotika Roland Barthes terdapat dua tahap atau dua tingkat pemaknaan. Yakni tingkat pertama sebagai makna denotasi dan tingkat kedua sebagai makna konotasi dan pesan mitos. Penelitian ini memfokuskan pada makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

### Makna Denotasi dan Makna Konotasi

Dalam bait pertama terdapat tanda yang merupakan denotasi dan konotasi, yaitu kata ضَاقَ صَدْرُكَ yang berarti dadamu sempit. Namun, secara konotasi kata tersebut bermakna psikologis manusia yang tertekan. Tanda denotasi dan konotasi juga terdapat pada bait kedua yaitu pada kata وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ yang berarti dan bumi Allah itu luas. Dalam makna konotasi, kata tersebut bermakna dorongan untuk seseorang melaksanakan hijrah demi menemukan tempat yang lebih baik. Kemudian tanda denotasi dan konotasi juga terdapat pada bait ketujuh, yaitu pada kata مِنْبَتِهِ yang berarti kematian. dalam pemaknaan tahap kedua kematian diartikan sebagai sesuatu yang mengingatkan kita kepada Allah SWT.

Pesan mitos dalam lirik lagu Qaliilu Aql terdapat pada lirik lagu bait pertama yaitu, perasan tertekan atau ketidakpuasan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan di negara atau bangsaya sendiri dan dianjurkan untuk berpindah atau berhijrah ke tempat atau negara yang lebih baik. Mitos juga terdapat pada bait kedua yaitu dorongan untuk seseorang berhijrah atau berpindah ke negara lain, dari pada menetap di negara yang penuh dengan penindasan. Dan bentuk mitos yang terakhir yaitu terdapat pada lirik lagu bait ketujuh. Mitos pada bait ketujuh yaitu mengingatkan kepada seseorang untuk selalu mengingat Allah, bahwasannya kemanapun seseorang pergi dan tinggal dimanapun itu atas izin Allah. Dan semuanya sudah ditakdirkan oleh Allah SWT.

Kesimpulan secara keseluruhan, mitos dalam lagu Qaliilu Aql menyampaikan pesan bahwa pencarian kebebasan pribadi dan penerimaan takdir adalah bagian integral dari pengalaman manusia. Lagu ini mengajarkan bahwa meskipun individu memiliki kemampuan untuk mengejar kebahagiaan di luar batasan mereka, mereka tetap harus menerima perjalanan hidup dan takdir yang telah ditentukan. Selain itu, liriknya mengingatkan kita untuk tetap tenang dan percaya

bahwa setiap kesulitan akan berlalu, serta mengedepankan pemahaman bahwa kebebasan dan takdir saling terkait dalam mencapai ketenangan dan kepuasan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2016. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Dwi, Hadist, Fajri Muhammad, and Eko Subiantoro. "Implikasi Pendidikan Dari QS . Az-Zumar Ayat 9-10 Tentang Taat Dan Bertakwa Kepada Allah Terhadap Upaya Pembinaan Akidah Dan Akhlak" 3, no. 1 (2023): 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5567>.
- Jamaludin, Muhamad, Nur Aini, and Ahmad Sihabul Millah. "Mitologi Dalam QS. Al-Kafirun Perspektif Semiotika Roland Barthes." *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 45–61. <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.129>.
- Jannah, Miftahul. "Gangguan Kecemasan Anxiety Dalam Al-Quran (Studi Tematik Tafsir Ayat-Ayat Kesempitan Jiwa)," 2023.
- Muhsim, Ahmad. "Makna Ash-Shadr Dalam Al-Qur'an ( Kajian Muqorannah Shafwatut Tafasir Dan Tafsir Al-Munir)," 2017.
- Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal" 1, no. 1 (2022): 28–42.
- Nugraha, Rahmadya Putra. "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu 'Bendera')." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 5, no. 3 (2016): 290–303. <https://www.neliti.com/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>.
- Rendi, Abdurrahman, Bakhtaruddin. "Interpretasi Makna Lirik Lagu - Lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK : Kajian Semiotika." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2 (2013). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1481/1288#>.
- Setiadi, Ozi. "Kematian Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Al-Ashriyyah* 4, no. 1 (2017): 69–93.
- Trimo Wati, Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, and Mustolehudin. "Representasi Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Alibbaa' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.